



Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Selasa (9/11) tercatat menguat 9,63 poin atau 0,16% ke level 6.060,45. Penguatan IHSG didorong oleh enam sektor yang tercatat menguat, dengan penguatan terbesar berasal dari sektor industri lain-lain (1,33%). Empat sektor sisanya tercatat melemah dengan pelemahan terbesar dari sektor property (0,41%). Asing tercatat melakukan *net buy* sebesar Rp186,52 Miliar di pasar regular dan Rp461,61 miliar secara keseluruhan pasar. Hari ini, kami memprediksikan IHSG akan cenderung bergerak variatif dengan potensi menguat terbatas ke level *support* 6.040 dan *resistance* 6.070. Secara teknikal, seluruh indikator masih menunjukkan sinyal penguatan IHSG pada hari ini. Secara sentimen, faktor Asing yang masih mencatatkan *net buy* akan menjadi sinyal potensi penguatan IHSG hari ini, termasuk pergerakan obligasi yang tercatat cenderung positif sekaligus efek penguatan Rupiah setelah nilai tukar Dollar AS yang tercatat cenderung melemah. Pergerakan IHSG hari ini juga akan ditentukan oleh rilis penjualan ritel hari ini yang diperkirakan akan turun, sehingga pelaku pasar cenderung *wait and see* dan juga sedikit dapat memperberat langkah IHSG pada hari ini.

Global Highlights

	Last	+/-	+/-
SHANGHAI	3.415,14 ▲	+26,97	+0,80
NIKKEI	22.937,60 ▲	+389,25	+1,73
HANGSENG	28.994,34 ▲	+397,54	+1,39
KOSPI	2.545,44 ▼	-3,97	-0,16
DAX	13.379,27 ▼	-89,52	-0,66
CAC40	5.480,64 ▼	-26,61	-0,48
FTSE 100	7.513,11 ▼	-49,17	-0,65
DOW JONES	23.557,23 ▲	+8,81	+0,04
EIDO	27,04 ▼	-0,25	-0,92
JII	740,90 ▲	+3,08	+0,42
LQ45	1.010,10 ▲	+2,87	+0,285
GOLD	1.276,11 ▼	-5,84	-0,46
SILVER	16.940 ▼	-295	-1,71
COPPER	309,10 ▼	-6,65	-0,02
Oil (WTI)	57,21 ▼	-0,14	-0,24
Coal	97,00s ▼	-0,15	-0,15
CPO (RM)	2.785,00 ▲	+17,00	+0,61
USD/IDR	13.515,00 ▼	-9,00	-0,07

Source: IDX

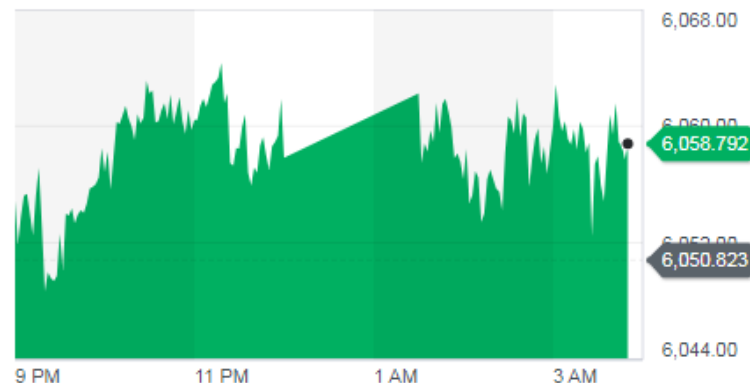
IDX Summary

Jakarta Composite Index (^JKSE)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,060.45 +9.63 (+0.16%)

At close: November 7 4:00PM WIB



Previous Close	6,050.823	Day's Range	6,047.27 - 6,065.29
Open	6,055.746	52 Week Range	5,022.848 - 6,082.228
Volume	0	Avg. Volume	58,406,271

Source: Yahoo Finance

Net Foreign Buy (All Market) = 461.61 B
Net Foreign Buy (RG Market) = 186.52 B

Sectoral Performance

	Last	+/-	Δ (%)
AGRICULTURE	1.767,47 ▼	-4,20	-0,24
MINING	1.637,90 ▲	+14,49	+0,89
BASIC IND	680,97 ▼	-2,21	-0,32
MISC-IND	1.381,70 ▲	+18,11	+1,33
CONSUMER	2.555,86 ▲	+11,69	+0,46
PROPERTY	509,06 ▼	-2,07	-0,41
INFRASTRUCTURE	1.168,39 ▲	+0,53	+0,05
FINANCE	1.051,50 ▲	+0,52	+0,05
TRADE	914,89 ▼	-2,50	-0,27
MANUFACTURE	1.525,35 ▲	+6,62	+0,44

Source: IDX



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
BASIC INDUSTRIES									
INTP	Hold	23300	23250	23150	23500	23475	13,4%	15,5%	32,76x
SMBR	Hold	2870	2810	2780	2920	3010	5,12%	6,97%	254,82x
SMGR	BoW	10325	10275	10150	10450	10500	8,31%	13,35%	19,76x
WTON	Spec Buy	655	630	620	690	710	6,1%	11,89%	25,84x
BRPT	Hold	2040	2020	2000	2090	2120	13,5%	20,72%	8,91x
CPIN	Spec Buy	3330	3200	3150	3450	3480	7,95%	14,28%	17,49x
JPFA	Spec Buy	1330	1280	1270	1380	1400	8,84%	20,28%	1,61x
MISCELLANEOUS INDUSTRY									
ASII	Spec Buy	8200	7950	7875	8300	8375	7,96%	15,75%	15,87x
SMSM	Hold	1330	1160	1150	1380	1400	23,47%	33,69%	14,43x
SRIL	Hold	390	370	360	398	400	6,5%	19,21%	6,65x
KBLI	Spec Buy	454	448	432	468	472	19,75%	31,33%	7,63x
CONSUMER									
KLBF	Spec Buy	1620	1570	1550	1680	1700	6,75%	12,58%	25,56x
ICBP	Hold	8575	8600	8500	9000	9075	15,76%	20,76%	34,56x
INDF	Spec Buy	8125	8000	7900	8450	8450	12,37%	21,92%	22,30x
INFRASTRUCTURE									
PGAS	BoW	1845	1740	1720	1890	1910	4,47%	9,4%	13,32x
CMNP	Hold	1405	1380	1320	1440	1450	5,96%	9,96%	7,69x
JSMR	Hold	6675	6450	6300	6750	6850	3,56%	15,45%	19,40x
TLKM	BoW	4190	4000	3980	4220	4250	18,33%	26,31%	17,67x
INDY	Hold	2560	2470	2400	2600	2720	-1,33%	0,96%	3,66x

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
AGRICULTURE									
AALI	<i>Spec Buy</i>	14525	14400	14350	14775	14800	8%	11%	13X
LSIP	<i>Trade Sell</i>	1550	1450	1420	1590	1610	9%	10%	11X
MINING									
ADRO	<i>Hold</i>	1900	1870	1830	1950	1970	6%	11%	10X
DOID	<i>Spec Buy</i>	895	850	820	910	930	2%	12%	34X
HRUM	<i>Hold</i>	2270	2210	2180	2380	2400	10,22%	12%	10.25X
ITMG	<i>Spec buy</i>	21525	21350	21250	22000	22025	16%	21,95%	7,56X
PTBA	<i>BoW</i>	12050	11950	11800	12100	12150	18%	26%	8,16X
PROPERTY									
ASRI	<i>Hold</i>	406	390	386	412	418	6,8%	17%	5X
BKSL	<i>BoW</i>	138	135	133	143	146	1,3%	2,05%	41,29X
BSDE	<i>Spec Buy</i>	1760	1735	1700	1790	1810	9,5%	14,71%	8X
CTRA	<i>Hold</i>	1225	1195	1185	1240	1270	2,2%	4,5%	31X
SMRA	<i>Spec Buy</i>	1020	1000	995	1070	1080	0,46%	1,1%	143X
FINANCE									
BBCA	<i>Trade Sell</i>	21050	20950	20850	21750	21875	2,80%	16%	21X
BBNI	<i>BoW</i>	7950	7600	7475	8000	8100	2%	13%	10X
BBRI	<i>Trade Sell</i>	16200	16125	16000	16350	16475	2,6%	17%	13X
BMRI	<i>Hold</i>	7125	7175	7175	7375	7475	1,7%	11,6%	15X
TRADE									
ACES	<i>Spec Buy</i>	1215	1150	1100	1250	1280	16%	20%	27X
LPPF	<i>Hold</i>	10275	9950	9875	10350	10400	42%	109%	10X
MAPI	<i>Spec Buy</i>	6650	6420	6400	6800	6975	3,06%	8%	33X
SCMA	<i>Hold</i>	1970	1990	1950	2030	2040	29%	34%	18X
RALS	<i>BoW</i>	905	840	820	930	940	12%	20%	8,9X

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Corporate News

AISA : Divestasi Beras, Fokus Bisnis Snack

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (**AISA**) ingin fokus berbisnis di bidang makanan dan snack ringan (*foods & beverages*). Niatan ini menjadi mutlak lantaran perseroan bakal mendivestasikan sahamnya di anak usaha pengolahan beras. Meski porsi penjualan beras menyumbang pendapatan perseroan hingga 55% tiap tahunnya, utang yang melilitnya turut membebani keuangan perseroan. "Setelah divestasi, TPS food hanya akan fokus ke bisnis makanan," ujar Sjambiri Lioe, Direktur Keuangan AISA kepada Kontan.co.id (7/11). Fokus dengan bisnis makanannya, AISA punya pekerjaan panjang untuk meningkatkan pendapatan seperti saat masih memproduksi beras. Sebab kata Sjambiri, secara bertahap setelah divestasi perusahaan ingin mengerek pendapatannya sama seperti saat berdagang beras dahulunya. Sekadar mengingatkan, bisnis beras Tiga Pilar sempat terpuak akibat skandal beras oleh anak usahanya, PT Indo Beras Unggul. (Kontan)

BUDI : akan Akuisisi Pabrik Tapioka Baru

Bahan baku yang melimpah membuat kinerja PT Budi Starch & Sweetener Tbk menurun di tahun ini. Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk, Mawarti Wongso menjelaskan, pendapatan tahun ini memang menurun. Hal ini terjadi karena bahan baku yang melimpah membuat harga jual tapioka turun. Hitungan emiten berkode dagang BUDI, ini per September rata-rata harga tapioka senilai Rp 4.100 per kilogram (kg). Menurun dari nilai tahun lalu sekitar Rp 5.250 per kg. "Kami prediksi harga sampai akhir tahun tetap senilai Rp 4.000-an. Tidak masalah karena kebutuhan dalam negeri tetap tinggi," katanya. Dalam laporan keuangan kuartal III-2017 tercatat pendapatan usaha sebesar Rp 1,86 triliun atau turun dari periode yang sama dari sebelumnya sebesar Rp 1,90 triliun. Sedangkan laba bersih sebesar Rp 33,3 miliar atau naik dari periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp 30,1 miliar. (Kontan)

WSKT : Target Pendapatan Rp250 M dari Tol di 2018

Jumlah ruas tol PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang beroperasi bertambah setelah diresmikannya tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) pada 3 November 2017 lalu. Kendati begitu, pendapatan jalan tol belum akan berkontribusi besar ke Waskita. Tahun ini, Waskita menargetkan pendapatan dari jalan tol sebesar Rp 250 miliar atau hanya 0,5% dari target pendapatan usaha perusahaan ini di tahun ini yang sebesar Rp 45 triliun. Tunggul Rajaguguk, Direktur Keuangan WSKT mengatakan, pendapatan tol tahun ini hanya mengandalkan Kanci-Pejagan dan Pejagan-Pemalang. Sedangkan dari Becakayu belum akan banyak berkontribusi karena tarifnya baru akan diberlakukan pada pertengahan November 2017 ini. (Kontan)

KRAS : Suplai Baja Tol Jakarta-Cikampek II

Produsen baja nasional turut andil dalam menyuplai kebutuhan baja untuk pembangunan tol layang Jakarta-Cikampek II sepanjang 37 kilometer (km). PT Krakatau Steel Tbk bersama afiliasinya direncanakan akan memasok sebanyak 205.000 metrik ton plat baja yang ditargetkan akan terkirim sepenuhnya pada November 2018. Saat ini Krakatau Steel telah memasok sebanyak 28.000 metrik ton. Pembangunan tol ini menggunakan aplikasi gelagar baja (Steel Box Girder) tidak seperti kebanyakan jalan tol layang yang menggunakan beton. Dengan menggunakan gelagar baja waktu pengerjaannya akan lebih cepat. Selain itu, teknologi desain jembatan yang terus berkembang saat ini, memungkinkan adanya banyak pilihan dalam desain jembatan. Tetapi aspek pemilihan material yang tepat masih merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Di antara beberapa keunggulan material baja dalam struktur jembatan/box girder antara lain, *Strength to Weight ratio* (rasio berat dan kekuatan) yang 12 kali lebih tinggi dibandingkan beton. (Kontan)

TPIA : Bisnis Ban Beroperasi 2018

Pabrik bahan baku serat ban PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) segera terealisasi. Proses konstruksi pabrik yang merupakan hasil patungan atau *joint venture* antara PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan produsen ban PT Michelin Indonesia sudah hampir final yakni mencapai 93,5%. Menurut Suryandi, *Corporate Secretary* Chandra Asri Petrochemical progres 93,5% ini per kuartal III-2017. Dalam memproduksi karet sintetik ini, Chandra Asri Petrochemical akan mengembangkan produk petrokimia yang mereka hasilkan yakni *mixed c4*, menjadi *butadiene*. Olahan bahan kimia tersebut yang selanjutnya bakal menjadi bahan baku untuk membuat *solution styrene butadiene rubber* (SSBR) yang dibutuhkan produsen ban. (Kontan)

WSKT : Kaji Obligasi Rp7 Triliun tahun depan

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara PT Waskita Karya (Persero) Tbk. berencana untuk menerbitkan obligasi senilai Rp7 triliun pada 2018. Direktur Keuangan Waskita Karya Tunggul Rajaguguk mengatakan penerbitan obligasi itu akan dilakukan 2 tahap pada semester I dan semester II tahun 2018. "[Dana hasil penerbitan obligasi ini] untuk capex bangun tol," katanya, Selasa (7/11/2017). Capex yang dimaksud adalah belanja modal untuk keperluan pembangunan jalan tol yang dikerjakan oleh perseroan. Waskita Karya sebagai kontraktor membutuhkan dana untuk mengerjakan pekerjaan konstruksi itu. Tunggul mengatakan pihaknya juga menggarap proyek *turn-key* atau proyek yang biaya pengerjaannya akan dibayar oleh pemilik proyek setelah pekerjaan konstruksinya sudah selesai. (Bisnis Indonesia)



Sectoral Highlights

Nasional/Makroekonomi : Cadangan Devis Tergerus jadi US\$ 126,5 miliar

Posisi cadangan devisa (cadev) Indonesia akhir Oktober 2017 tercatat US\$ 126,5 miliar. Jumlah itu turun US\$ 2,9 miliar dibanding posisi akhir bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 129,4 miliar. Penurunan cadev tersebut terutama dipengaruhi oleh penggunaan devisa untuk stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Di samping itu, penurunan cadangan devisa juga dipengaruhi menurunnya penempatan valas perbankan di Bank Indonesia (BI) sejalan dengan kebutuhan pembayaran kewajiban valas penduduk. Meski turun, cadev itu masih cukup untuk membiayai 8,6 bulan impor atau 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. (Kontan)

Nasional/ Makroekonomi : Kesadaran Masyarakat Baik, Produksi Rokok Turun

Direktorat Jenderal (Ditjen) Bea dan Cukai memproyeksikan, produksi rokok turun 9,79 miliar batang menjadi 321,9 miliar batang pada tahun depan. Direktur Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan Heru Pambudi mengungkapkan penurunan produksi rokok ini disebabkan oleh dua hal. Hal ini juga sebelumnya diungkapkan oleh Gappri yang melansir bahwa hingga bulan ini, produksi rokok baru tercapai 77% dari target 331,6 miliar batang. Adapun dalam tiga tahun terakhir produksi rokok terus mengalami tren penurunan. Rata-rata penurunan yang terjadi sebesar 1%. Dirjen Bea Cukai Heru Pambudi mengatakan, penurunan produksi rokok ini salah satunya disebabkan adanya penurunan konsumsi rokok. Hal ini membuat adanya penurunan produksi di beberapa pabrikan besar. Adapun peredaran rokok ilegal memang turun. Hal ini dilihat baik dari survei oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) maupun dari DJBC. (Kontan)

Economic Calendar This

Date	Country	Event	Actual	Previous	Forecast
Thu, Nov 02 th	JPN	Consumer Confidence OCT	44,5	43,9	44,2
Thu, Nov 02 th	USA	Fed Intererst Rate Decision	1,25%	1,25%	1,25%
Fri, Nov 03 th	USA	Balance of trade (Sep)	\$-43,50B	\$-43,2B	\$-44B
Fri, Nov 03 th	USA	Non Farm Payrolls (Oct)	261 K	-33K	300K
Fri, Nov 03 th	USA	Unemployment Rate (Oct)	4,1%	4,2%	4,2%
Fri, Nov 03 th	USA	ISM Non-Manufacturing PMI (Oct)	60,1	59,8	58,5
Mon, Oct 06 th	INA	Business Confidence Q3	112,39	111,63	108,7

PT. Paramitra Alfa Sekuritas

Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950

Telp: 3002-6700, Fax: 3002-6910
Website: www.paramitra.com

Research Division

Kevin Juido

ext 111 kevin.juido@paramitra.com

Equity Sales Division

Suparman

ext 166-159-169

parman@paramitra.com

Kevin Ade Putra

ext 162

kevin.ade@paramitra.com

Disclaimer:

The information herein has been compiled by PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra), from sources that we believe are reliable, but no representation or warranty, is expressed or implied, and as to its accuracy or completeness. All opinions and estimates included in this document constitute our judgment as of this date and are subject to change without notice. This information is not an offer to sell or buy any securities. Neither Paramitra nor its affiliates and employees accept any liabilities whatsoever for any loss arising from any use of this information. Members of Paramitra and its affiliates and employees may from time to time have a position in or with the securities mentioned herein. PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra) generates mechanical trading system signals, and not investment advice nor should it be construed as such. The information contained in this report is based on material we believe to be reliable; however, we do not represent that it is accurate, current, complete, or error free. Assumptions, estimates and opinions contained in this report constitute our judgement as of the date of the document and are subject to change without notice. Any projections are based on a number of assumptions as to market conditions and there can be no guarantee that any projected results will be achieved. Past performance is not a guarantee of future results. PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.

DISCLAIMER : PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.